

ANALISA KINERJA SAHAM LQ 45 DENGAN METODE JENSEN

SKRIPSI

Disusun oleh:

Nama : Susanti Natalia

NIM : 43106120155



**UNIVERSITAS MERCU BUANA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA
2009**

ANALISA KINERJA SAHAM LQ 45 DENGAN METODE JENSEN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

SARJANA EKONOMI

Program Studi Manajemen – Strata 1

Disusun oleh:

Nama : Susanti Natalia

NIM : 43106120155



UNIVERSITAS MERCU BUANA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

2009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUSANTI NATALIA

NIM : 43106120155

Program Studi : MANAJEMEN

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (penjiplakan).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2009

(Susanti Natalia)

NIM: 43106120155

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : SUSANTI NATALIA
NIM : 43106120155
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISA KINERJA SAHAM LQ 45 DENGAN
METODE JENSEN
Tanggal Lulus Ujian : 22 MEI 2009

Disahkan oleh:
Pembimbing Skripsi

(Priyono, SE. ME)

Dekan

Ketua Program Studi Manajemen – S1

(Dra. Yuli Harwani, MM)

(Arief Bowo Prayoga, SE. MM)

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi

Analisa Kinerja Saham LQ 45 Dengan Metode *Jensen*

Dipersiapkan dan Disusun oleh:

Susanti Natalia

43106120155

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Mei 2009

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji/Pembimbing Skripsi

Priyono, SE. ME

Anggota Dewan Penguji

Luna Haningsih, SE. ME

Anggota Dewan Penguji

Drs. Wawan Purwanto, SE. MM

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul **“Analisa Kinerja Saham LQ 45 dengan Metode *Jensen*”**.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk menambah informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana kinerja saham LQ 45 pada periode 1 Februari – 31 Juli 2008.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Priyono, selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk lebih menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan semoga tulisan ini dapat bermanfaat.

Jakarta, April 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Tujuan dan Kegunaan	5
BAB II. LANDASAN TEORI	6
2.1 Manajemen Keuangan	6
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	6
2.1.2 Fungsi dan Peranan Manajemen Keuangan	6
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	7
2.2 Investasi dan Portofolio	7
2.2.1 Pengertian Investasi dan Portofolio	7
2.2.2 Jenis-Jenis Investasi	8
2.2.3 Return dan Resiko Investasi	10
2.3 Pasar Modal	11
2.3.1 Saham (<i>Stock</i>)	11
2.3.2 Obligasi (<i>Bond</i>)	12
2.3.3 <i>Right</i>	14
2.3.4 Opsi (<i>Option</i>)	14

2.3.5 Waran (<i>Warrant</i>)	15
2.4 Saham	15
2.4.1 Jenis-Jenis Saham	15
2.4.2 Karakteristik Saham Biasa	17
2.4.3 Karakteristik Saham Preferen	17
2.4.4 Keuntungan Membeli Saham	18
2.4.5 Risiko Investasi Pada Saham Biasa	19
2.4.6 Penawaran Umum	21
2.4.7 Indeks Harga Saham	29
2.4.8 Evaluasi Kinerja	31
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Gambaran Umum	34
3.1.1 Gambaran Umum BAPEPAM dan BEI	34
3.1.2 Gambaran Umum Emiten	38
3.2 Metode Penelitian	57
3.3 Populasi Penelitian	57
3.4 Variabel dan Pengukurannya	57
3.5 Definisi Operasional Variabel	58
3.5.1 Tingkat Pengembalian (<i>return</i>)	58
3.5.2 Tingkat Resiko (<i>risk</i>)	58
3.6 Metode Pengumpulan Data	58
3.7 Metode Analisa Data	59
3.8 Teknik Analisa Data	60
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Perhitungan Tingkat Pengembalian Bebas Resiko	61
4.2 Perhitungan Kinerja Sub Periode dan Rata-Rata Kinerja Saham-Saham LQ 45	62
4.3 Perhitungan Beta Masing-Masing Saham LQ 45	64
4.4 Perhitungan Nilai Rasio <i>Jensen</i>	66

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	76
Lampiran 1: Perhitungan Kinerja Sub Periode dan Rata-Rata Kinerja Saham-Saham LQ 45	76
Lampiran 2: Perhitungan Beta Masing-Masing Saham LQ 45	78
Lampiran 3: Perhitungan Nilai Rasio <i>Jensen</i>	80

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 4.1	Perhitungan Risk Free Return Periode Tahun 2008	61
Tabel 4.2	Perhitungan Kinerja Sub Periode dan Rata-rata Kinerja Saham-saham LQ 45	62
Tabel 4.3	Perhitungan Beta Masing-Masing Saham LQ 45	64
Tabel 4.4	Perhitungan Nilai Rasio <i>Jensen</i>	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Perhitungan Kinerja Sub Periode dan Rata-Rata Kinerja Saham-Saham LQ 45
	76
Lampiran 2	Perhitungan Beta Masing-Masing Saham LQ 45
	78
Lampiran 3	Perhitungan Nilai Rasio <i>Jensen</i>
	80

ABSTRAK

Skripsi ini membahas bagaimana kinerja saham LQ 45 pada periode Februari – Juli 2008. Pengukuran kinerja saham LQ 45 menggunakan metode *Jensen*. Data untuk penelitian ini adalah harian selama enam bulan, yaitu 1 Februari 2008 dan berakhir pada tanggal 31 Juli 2008.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja saham LQ 45, pada periode Februari – Juli 2008 sebagian besar menunjukkan hasil yang negatif, dan yang menunjukkan nilai yang positif, yaitu Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA), Bakrie & Brothers Tbk (BNBR), Bank Niaga Tbk (BNGA), Bank International Indonesia Tbk (BNII), Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP), Indosat Tbk (ISAT), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Medco Energi International Tbk (MEDC), Panin Life Tbk (PNLF), Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA), Timah Tbk (TINS), Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB), dan Unilever Tbk (UNVR).

Kata kunci: tingkat pengembalian bebas resiko, kinerja sub periode dan rata-rata kinerja saham-saham LQ 45, beta masing-masing saham LQ 45, nilai rasio jensen.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan semakin membaiknya perekonomian dunia, khususnya perekonomian Indonesia, masyarakat dunia semakin menyadari kebutuhannya untuk berinvestasi. Hal ini dapat terlihat dari semakin banyaknya sarana investasi yang tersedia maupun kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk melindungi para investor sehingga dapat mendorong timbulnya gairah untuk berinvestasi. Salah satu alasan utama kita berinvestasi adalah mempersiapkan masa depan sedini mungkin melalui perencanaan kebutuhan yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan saat ini.

Tapi kenyataannya, masyarakat Indonesia masih lebih memilih untuk menyimpan dananya di instrumen perbankan dalam bentuk tabungan dan deposito daripada di instrumen investasi dalam bentuk pendapatan tetap (obligasi) dan saham, walaupun instrumen investasi menawarkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan instrumen perbankan. Tapi karena tingkat risiko yang harus ditanggung di pasar modal lebih tinggi sehingga mereka harus berhati-hati dalam mengalokasikan dananya. Selain itu, latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang kurang mendukung semakin menambah keengganan mereka untuk berinvestasi di pasar modal.

Padahal, pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Perkembangan pasar modal di Indonesia bisa dikatakan cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari nilai IHSG yang terus meningkat. Perkembangan ini dikarenakan semakin luasnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal sebagai salah satu wahana untuk berinvestasi. Ada beberapa alternatif instrumen yang ditawarkan pada pasar modal kepada calon investor sehingga investor bisa memilih instrumen mana yang mereka suka untuk menginvestasikan uang mereka.

Salah satu instrumen yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham dan merupakan yang paling populer, yaitu sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Keuntungan yang diperoleh pemodal dengan membeli saham, diantaranya adalah dividen yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Selain itu adalah capital gain, yaitu selisih antara harga beli dan harga jual. Umumnya pemodal dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui capital gain.

Saham dikenal dengan karakteristik high risk – high return. Artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi. Saham memungkinkan pemodal untuk mendapatkan return atau keuntungan (capital gain) dalam jumlah besar dalam waktu singkat. Namun, seiring dengan berfluktuasinya harga saham, maka saham juga dapat membuat pemodal mengalami kerugian besar dalam waktu singkat. Beberapa risiko yang dihadapi pemodal dengan kepemilikan saham, diantaranya yaitu tidak mendapatkan dividen dan capital loss, ketika pemodal harus menjual saham yang dimilikinya dengan harga jual yang lebih rendah dari harga beli.

Yang menjadi indikator utama untuk menggambarkan pergerakan harga saham adalah indeks harga saham. Di bursa efek Indonesia terdapat 5 (lima) jenis indeks, antara lain indeks individual, indeks harga saham sektoral, indeks LQ 45, indeks harga saham gabungan (IHSG), dan indeks syariah (JII).

Selain indeks harga saham gabungan (IHSG), indeks LQ 45, merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham dan trend pasar. Sedangkan bagi investor, indeks LQ 45 dapat menjadi acuan untuk memilih saham yang akan dibelinya. Hal ini dikarenakan indeks LQ 45 menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan pada tolok ukur likuiditas dan kapitalisasi pasar dan disesuaikan setiap 6 (enam) bulan.

Dan untuk mengevaluasi kinerja ada beberapa alat ukur yang digunakan. Salah satu alat ukur yang sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja adalah menggunakan metode *jensen*, yang merupakan alat ukur dari

rasio pengembalian yang diharapkan oleh investor atas saham terhadap risiko yang dihadapi oleh investor. Risiko diukur oleh beta saham.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis mengambil topik tentang

“ANALISA KINERJA SAHAM LQ 45 DENGAN METODE JENSEN”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis mengajukan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

Bagaimana kinerja saham-saham yang termasuk dalam indeks LQ 45?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya keterkaitan yang mungkin dicakup pada pokok permasalahan yang ada, dan untuk memperjelas arah pembahasan yang lebih baik serta mendapatkan hasil penelitian yang lebih tepat, maka penulis membatasi pembahasan pada:

1. Penelitian dilakukan berdasarkan analisis data harian pada periode evaluasi.
2. Pembahasan dilakukan terhadap saham-saham LQ 45 selama periode evaluasi, yaitu periode Februari 2008 s/d Juli 2008.

1.4 Tujuan dan Kegunaan

1.4.1 Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana kinerja saham-saham LQ 45 pada periode evaluasi, yaitu periode Februari 2008 s/d Juli 2008 sebagai acuan pemilihan saham yang bagus untuk pilihan investasi.

1.4.2 Kegunaan skripsi ini adalah:

- a. Bagi penulis, menambah pengetahuan mengenai investasi di saham.
- b. Bagi investor, sebagai acuan dalam memilih saham yang bagus untuk pilihan investasi.
- c. Bagi pihak lain, sebagai bahan pengenalan dan pendidikan bagi calon investor yang akan berinvestasi disaham

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan meliputi berbagai aktivitas seperti penganggaran dana, peramalan keuangan, analisa investasi, pengadaan dana dan kebijakan dividen. Pengertian manajemen keuangan menurut Sartono (2001:6) adalah sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

2.1.2 Fungsi dan Peranan Manajemen Keuangan

Fungsi utama dari manajemen keuangan menurut Sartono dalam buku manajemen keuangan (2001:6), meliputi 3 (tiga) hal, yaitu:

a. Keputusan Investasi (*The Investment Decision*)

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut alokasi dana, baik dana yang berasal dari dalam perusahaan (*intern*) maupun dari luar perusahaan (*ekstern*) yang digunakan pada berbagai alternatif investasi yang dikelompokkan ke dalam investasi jangka pendek ataupun jangka panjang. Manajer keuangan bertanggung jawab

menentukan pertimbangan yang optimal dari setiap jenis asset perusahaan.

b. Keputusan Pembelanjaan Perusahaan (*The Financing Decision*)

Keputusan pembelanjaan atau pembiayaan dana merupakan keputusan yang menyangkut struktur keuangan dan struktur modal perusahaan.

c. Keputusan Kebijakan Dividen

Keputusan dividen merupakan keputusan yang menyangkut tentang prosentase laba yang dibayarkan sebagai dividen kas, pembelian kembali saham, atau laba tersebut sebaiknya ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembelanjaan investasi dimasa datang.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Fungsi pokok manajemen keuangan mengarah pada tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemiliknya. Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya di pasar modal, jika harga saham meningkat berarti kemakmuran pemegang saham akan meningkat.

2.2 Investasi dan Portofolio

2.2.1 Pengertian Investasi dan Portofolio

Salah satu alasan utama untuk melakukan investasi adalah mempersiapkan masa depan sedini mungkin melalui perencanaan kebutuhan yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan saat ini, dengan adanya perencanaan tersebut akan lebih baik dari pada tidak ada perencanaan

sama sekali. Dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan atas dana yang telah dikeluarkannya dalam investasi, seorang investor harus memiliki pengetahuan akan investasi dan sebaiknya tidak menginvestasikan dananya hanya pada satu jenis investasi saja agar dapat meminimalisir risiko.

Menurut Jogiyanto (2003: 5) “Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu”.

Portofolio dapat diartikan sebagai kombinasi dari berbagai investasi (diversifikasi) baik berupa investasi asset keuangan (*financial assets*) atau assets riil (*real assets*) pada berbagai kesempatan investasi.

“Portofolio adalah sekumpulan investasi baik berupa asset riil maupun asset keuangan”. (Sartono, 2001: 143).

“Portofolio berarti sekumpulan investasi”. (Husnan, 2001: 49).

Melakukan portofolio investasi berarti mengkombinasikan berbagai surat berharga yang dimaksudkan untuk mengurangi resiko investasi. Konsep dasar portofolio adalah prinsip diversifikasi. Dengan melakukan diversifikasi maka investor dapat mengurangi risiko portofolio.

2.2.2 Jenis-Jenis Investasi

Seseorang dalam melakukan investasi cenderung untuk menghindari kemungkinan menanggung resiko, tetapi tidak ada seorangpun yang terbebas dari resiko. Dalam investasi, baik langsung maupun tidak

langsung terdapat unsur resiko yang tidak dapat dihindari, dan keputusan investasi senantiasa berkaitan dengan perbandingan antara tingkat hasil yang akan mungkin diterima dengan tingkat resiko yang mungkin akan ditanggung.

Berkaitan dengan unsur resiko yang terkandung di dalam suatu investasi, jenis investasi dapat dibedakan atas:

a. Investasi Bebas Resiko

Jenis investasi yang bebas resiko memiliki tingkat resiko yang relatif kecil dengan tingkat pendapatan yang rendah juga, namun relatif aman dari kerugian. Yang termasuk dalam jenis investasi bebas resiko ini adalah deposito berjangka dan obligasi.

b. Investasi Beresiko

Dalam melakukan kegiatan investasi, pemodal tidak mengetahui dengan pasti hasil yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukannya, sehingga dikatakan bahwa pemodal melakukan investasi yang beresiko.

Karena pemodal menghadapi kesempatan investasi yang beresiko, pilihan investasi tidak dapat hanya mengandalkan pada tingkat keuntungan yang diharapkan. Apabila pemodal mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi, maka ia harus bersedia menanggung resiko yang tinggi pula.

2.2.3 Return dan Resiko Investasi

Sudah sewajarnya jika investor mengharapkan return yang setinggi-tingginya atas investasi yang dilakukannya. Hanya menghitung return saja untuk suatu investasi tidaklah cukup, resiko dari investasi juga perlu diperhitungkan.

Return dan resiko merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, karena return dan resiko memiliki hubungan yang positif. Semakin besar resiko yang harus ditanggung maka semakin besar return yang diharapkan. Return dapat berupa return realisasi (*realized return*) dan return ekspektasi (*expected return*).

Return menurut Jogiyanto (2003: 109) adalah sebagai berikut:

“Return ekspektasi (*expected return*) adalah return yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi”.

Sedangkan resiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian aktual (*actual return*).

Menurut Halim (2005: 43-44) jenis resiko berdasarkan konteks portofolio dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. Resiko sistematis, merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena resiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi perusahaan secara

keseluruhan dengan derajat yang berbeda-beda. Misalnya perubahan tingkat bunga, kurs valuta asing, kebijakan pemerintah, dan sebagainya.

- b. Resiko tidak sistematis, merupakan resiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena resiko ini hanya ada pada satu perusahaan atau beberapa tertentu. Resiko ini besarnya berbeda-beda antara satu surat berharga dengan surat berharga yang lain, karena setiap perusahaan memiliki karakteristik resiko yang berbeda-beda.

karakteristik resiko yang berbeda-beda dipengaruhi faktor struktur modal, faktor struktur aset, tingkat likuiditas, dan tingkat return.

2.3 Pasar Modal

Dalam buku Nasarudin dan Surya (2004: 13) menjelaskan pasar modal adalah sebagai pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri.

Menurut Siamat (2004: 267) instrumen pasar modal adalah semua surat berharga (efek) yang umum diperjualbelikan melalui pasar modal. Instrumen yang paling umum diperjualbelikan melalui Bursa Efek di Indonesia saat ini adalah saham, obligasi, *rights*, opsi, dan waran.

2.3.1 Saham (*Stock*)

Pratomo dan Nugraha (2001: 17) menjelaskan saham adalah surat bukti pemilikan bagian modal perseroan yang memberikan pelbagai hak

menurut ketentuan undang-undang. Ada beberapa jenis saham yang perlu diketahui, yaitu:

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah saham tanpa hak istimewa, misalnya atas dividen dan sisa harta perusahaan dalam hal terjadi likuidasi. pemegang saham ini mempunyai hak suara dan menerima dividen secara proporsional sesuai kepemilikannya.

b. Saham Preferen (*Preffered Stock*)

Saham preferen adalah saham yang memiliki hak khusus dan keistimewaan tertentu yang meliputi prioritas dalam menerima dividen, memperoleh laba dan menerima hak-hak jika perusahaan mengalami likuidasi.

2.3.2 Obligasi (*Bond*)

Menurut Pratomo dan Nugraha (2001: 18-19) obligasi adalah surat utang yang berjangka waktu lebih dari satu tahun dan bersuku bunga tertentu yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menarik dana dari masyarakat, guna pembiayaan perusahaan atau oleh pemerintah untuk keperluan anggaran belanja. Beberapa jenis obligasi yang perlu diketahui, adalah:

a. *Secured* dan *Unsecured Bond*

Beberapa obligasi dijamin oleh aset tertentu, yang disebut sebagai *secured bond*, misalnya obligasi hipotek dijamin oleh suatu klaim tertentu atas real estate.

Sementara *unsecured bond* tidak dijamin dengan suatu klaim tertentu.

b. *Term Bond, Serial Bond* dan *Callable Bond*

Term bond adalah obligasi yang jatuh tempo pada satu tanggal tertentu sedangkan *serial bond* jatuh tempo dan melakukan pembayaran kembali prinsipalnya beberapa kali. Sementara *callable bond* adalah obligasi yang memberikan kepada penerbitnya hak untuk menebus dan menarik obligasi sebelum jatuh tempo.

c. *Convertible Bond*

Jika suatu obligasi dapat dikonversi menjadi surat berharga lainnya, obligasi ini disebut dengan *convertible bond*.

d. *Registered* dan *Bearred Bond*

Obligasi yang diterbitkan atas nama pemilik disebut dengan *registered bond*, sedangkan obligasi yang tidak dicatat atas nama pemilik dan dapat ditransfer dari satu pemilik kepada pemilik yang lain tanpa harus menerbitkan sertifikat baru dinamakan dengan *bearred bond*.

e. *Revenue Bond* dan *Income Bond*

Revenue bond adalah obligasi yang pembayarannya berdasarkan pendapatan penerbit. Sedangkan jenis *income bond* adalah obligasi yang dapat menunda pembayaran kupon bunga sesuai kondisi perusahaan.

f. *Zero-Coupon Bond*

Umumnya obligasi membayarkan kupon bunga secara periodik.

Obligasi yang tidak membayarkan kupon bunga disebut sebagai *zero-coupon bond*. Obligasi ini dijual dengan harga diskon

2.3.3 *Right*

Dalam buku Siamat (2004: 270) menjelaskan bahwa *right* adalah hak yang diberikan kepada pemegang surat berharga lama untuk membeli tambahan surat berharga baru yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Penerbitan *right* di pasar modal Indonesia juga disebut penawaran efek terbatas dengan hak membeli lebih dahulu.

2.3.4 *Opsi (Option)*

Husnan (2001: 401) mengungkapkan pendapatnya bahwa opsi merupakan selembar kertas berharga yang memungkinkan pemodal untuk membeli atau menjual suatu surat berharga dengan harga tertentu pada waktu tertentu atau sebelumnya.

Ada 2 (dua) tipe opsi, yaitu terdiri dari:

a. *Call Option*

Call option adalah menunjukkan hak untuk membeli suatu surat berharga dengan harga tertentu pada tanggal tertentu atau sebelumnya.

b. *Put Option*

Put option adalah menunjukkan hak untuk menjual suatu surat berharga dengan harga tertentu pada waktu tertentu atau sebelumnya.

2.3.5 Waran (*Warrant*)

Menurut Husnan (2001: 433) waran adalah opsi untuk membeli sejumlah saham perusahaan yang menerbitkan waran tersebut dengan harga tertentu. Pada saat pemilik waran melaksanakan opsi tersebut, mereka menyerahkan waran tersebut ke perusahaan. Waran sering dipergunakan untuk "pemanis" penerbitan obligasi. Kalau suatu obligasi disertai dengan waran, maka investor tidak hanya memperoleh bunga tetap dari pembelian obligasi, tetapi mereka juga memperoleh opsi untuk membeli saham biasa dengan harga tertentu. Kalau harga saham diperkirakan naik, maka opsi ini akan berharga. Sebagai akibatnya perusahaan mungkin bisa menjual obligasi dengan tingkat bunga yang lebih rendah.

2.4 Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

2.4.1 Jenis-Jenis Saham

- a. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:

- 1) Saham Biasa (*common stocks*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - 2) Saham Preferen (*preferred stocks*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.
- b. Dilihat dari cara peralihannya saham dapat dibedakan atas:
- 1) Saham Atas Unjuk (*bearer stocks*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya.
 - 2) Saham Atas Nama (*registered stocks*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
- c. Ditinjau dari kinerja perdagangan maka saham dapat dikategorikan atas:
- 1) *Blue Chip Stocks*, yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 - 2) *Income Stocks*, yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

- 3) *Growth Stocks*, yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
- 4) *Speculative Stocks*, yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- 5) *Counter Cyclical Stocks*, yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.4.2 Karakteristik Saham Biasa

Karakteristik yang melekat pada saham biasa, diantaranya:

- a. Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
- b. Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham.
- c. Memiliki hak terakhir (junior) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
- d. Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
- e. Hak untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya.

2.4.3 Karakteristik Saham Preferen

Karakteristik yang melekat pada saham preferen, diantaranya:

- a. Memiliki hak lebih dahulu memperoleh dividen.

- b. Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus perusahaan.
- c. Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditor apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan).
- d. Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan di samping penghasilan yang diterima secara tetap.
- e. Dalam hal perusahaan dilikuidasi, memiliki hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan di atas pemegang saham biasa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

2.4.4 Keuntungan Membeli Saham

Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh pemodal dengan membeli atau memiliki saham:

- a. Dividen, yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

- b. *Capital Gain*, merupakan selisih antara harga beli dan harga jual.

Di samping dua keuntungan tersebut, maka pemegang saham juga dimungkinkan untuk mendapatkan:

- c. Saham Bonus, yaitu saham yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham yang diambil dari *agio* saham. *Agio* saham adalah selisih antara harga jual terhadap harga nominal saham tersebut pada saat perusahaan melakukan penawaran umum di pasar perdana.

2.4.5 Risiko Investasi Pada Saham Biasa

Risiko yang dihadapi pemodal dengan kepemilikan sahamnya, yaitu:

- a. Tidak Mendapat Dividen

Perusahaan tidak dapat membagikan dividen jika perusahaan tersebut mengalami kerugian, dengan demikian potensi keuntungan pemodal untuk mendapatkan dividen ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut.

- b. *Capital Loss*

Dalam aktivitas perdagangan saham, tidak selalu pemodal mendapatkan *capital gain* alias keuntungan atas saham yang dijualnya. Ada kalanya pemodal harus menjual saham dengan harga jual yang lebih rendah dari harga beli. Dengan demikian seorang pemodal mengalami *capital loss*.

Disamping resiko di atas, seorang pemegang saham juga masih dihadapkan dengan potensi resiko lainnya, yaitu:

c. Perusahaan Bangkrut atau Likuidasi

Sesuai dengan peraturan pencatatan saham di Bursa Efek, maka jika suatu perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, maka secara otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari bursa atau *delist*.

d. Saham *Didelist* dari Bursa (*Delisting*)

Suatu saham perusahaan *delist* dari bursa umumnya karena kinerja yang buruk, misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun, dan berbagai kondisi lainnya sesuai dengan peraturan pencatatan efek di bursa.

e. Saham *Disuspend*

Resiko lain yang juga mengganggu para pemodal untuk melakukan aktivitasnya, yaitu jika suatu saham *disuspend* alias dihentikan perdagangannya oleh otoritas Bursa Efek. Hal tersebut dilakukan otoritas bursa jika misalnya suatu saham mengalami lonjakan harga yang luar biasa, suatu perusahaan dipailitkan oleh kreditornya, atau berbagai kondisi lain yang mengharuskan otoritas bursa menghentikan sementara perdagangan saham tersebut untuk kemudian dimintakan konfirmasi kepada perusahaan tersebut atau kejelasan informasi lainnya, sedemikian hingga informasi yang belum jelas tersebut tidak menjadi ajang spekulasi.

2.4.6 Penawaran Umum

Penawaran umum atau sering pula disebut *Go Public* adalah kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang akan *go public*) untuk menjual saham atau efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.

a. Manfaat Penawaran Umum Saham, yaitu:

- 1) Dapat memperoleh dana yang relatif besar dan diterima sekaligus.
- 2) Biaya *go public* relatif murah.
- 3) Proses relatif mudah.
- 4) Pembagian dividen berdasarkan keuntungan.
- 5) Penyertaan masyarakat biasanya tidak masuk dalam manajemen.
- 6) Perusahaan dituntut lebih terbuka, sehingga hal ini dapat memacu perusahaan untuk meningkatkan profesionalisme.
- 7) Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk turut serta memiliki saham perusahaan, sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial.
- 8) Emiten akan lebih dikenal oleh masyarakat (*go public* merupakan media promosi) secara gratis.
- 9) Memberikan kesempatan bagi koperasi dan karyawan perusahaan untuk membeli saham.

- b. Konsekuensi Penawaran Umum Saham, adalah:
 - 1) Keharusan untuk melakukan keterbukaan (*full disclosure*).
 - 2) Keharusan untuk mengikuti peraturan-peraturan pasar modal mengenai kewajiban pelaporan.
 - 3) Gaya manajemen perusahaan berubah dari informal menjadi formal.
 - 4) Kewajiban membayar dividen bila perusahaan mendapatkan laba.
 - 5) Senantiasa berusaha meningkatkan tingkat pertumbuhan perusahaan.
- c. Yang Harus Dipersiapkan Emiten Dalam Rangka Penawaran Umum, yaitu:
 - 1) Manajemen perusahaan menetapkan rencana mencari dana melalui *go public*.
 - 2) Rencana *go public* tersebut dimintakan persetujuan kepada para pemegang saham dan perubahan anggaran dasar dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).
 - 3) Emiten mencari profesi penunjang dan lembaga penunjang untuk membantu menyiapkan kelengkapan dokumen:
 - a) Penjamin emisi (*underwriter*) untuk menjamin dan membantu emiten dalam proses emisi.
 - b) Profesi penunjang, antara lain:
 - 1) Akuntan publik (auditor independen) untuk melakukan audit atas laporan keuangan emiten untuk dua tahun terakhir.

- 2) Notaris untuk melakukan perubahan atas anggaran dasar, membuat akta perjanjian-perjanjian dalam rangka penawaran umum dan juga notulen-notulen rapat.
 - 3) Konsultan hukum untuk memberikan pendapat dari segi hukum (*legal opinion*).
 - 4) Penilai untuk melakukan penilaian terhadap aktiva tetap perusahaan dan menentukan nilai wajar dari aktiva tetap tersebut.
- c) Lembaga penunjang, antara lain:
- 1) Wali amanat akan bertindak selaku wali bagi kepentingan pemegang obligasi (untuk emisi obligasi).
 - 2) Penanggung (*guarantor*).
 - 3) Biro administrasi efek (BAE).
 - 4) Tempat penitipan harta (*Custodian*).
- 4) Mempersiapkan kelengkapan dokumentasi emisi.
 - 5) Kontrak pendahuluan dengan bursa efek dimana efeknya akan dicatatkan.
 - 6) Penandatanganan perjanjian-perjanjian emisi.
 - 7) Khusus penawaran obligasi atau efek lainnya yang bersifat utang, terlebih dahulu harus memperoleh peringkat dari lembaga pemeringkat efek.

- 8) Menyampaikan pernyataan pendaftaran beserta dokumen-dokumennya kepada bapepam, sekaligus melakukan ekspose terbatas di bapepam.

d. Kewajiban Emiten Setelah *Go Public*

Perusahaan yang sudah go public (disebut emiten) berarti sudah milik masyarakat. Walaupun masyarakat merupakan pemegang saham minoritas (*minority party*), kepentingannya harus dijaga oleh pemegang saham mayoritas. Pemegang saham mayoritas harus menjaga kepercayaan yang sudah diberikan oleh pemegang saham minoritas dengan cara:

- 1) Tidak melakukan tindakan yang menjatuhkan harga saham di pasar.
- 2) Selalu memberikan informasi secepat mungkin kepada investor. Misalnya, informasi mengenai merger, akuisisi, kebakaran pabrik, pemogokan buruh, dan lainnya.
- 3) Tidak melakukan penipuan harga dalam transaksi internal yang mengandung *conflict of interest*, misalnya, *transfer pricing*, dan pinjaman tanpa bunga.
- 4) Menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit (*short form report*) langsung ke alamat pemegang saham.
- 5) Menyampaikan laporan berkala yang sudah diwajibkan oleh Bapepam/Bursa.

- 6) Menyampaikan laporan insidentil atas suatu peristiwa yang terjadi dan dapat mempengaruhi harga saham di pasar, misalnya, kebakaran pabrik, gudang, atau mesin, dan demo buruh yang merusak pabrik.

e. Peraturan Pencatatan Saham

1) Jenis Pencatatan

Jenis pencatatan saham di Bursa Efek dikelompokkan menjadi 4, yaitu:

- a) Pencatatan pendahuluan (*pre-listing*), dilakukan pada saat calon emiten sedang dalam proses *go public* guna memastikan bahwa calon emiten itu telah memenuhi persyaratan untuk dicatatkan di suatu Bursa Efek, sehingga prosesnya diharapkan dapat berjalan lancar.
- b) Pencatatan awal (*initial listing*), adalah tanggal pencatatan resmi suatu saham yang tercatat di Bursa Efek dan yang untuk pertama kalinya suatu saham diperdagangkan di Bursa Efek.
- c) Keluar dari pencatatan (*delisting*), adalah penghapusan pencatatan efek dari daftar efek yang tercatat di Bursa Efek.
- d) Pencatatan kembali (*relisting*), adalah pencatatan kembali setelah pernah di-*delist* dari Bursa Efek.

2) Ketentuan Umum Pencatatan

Beberapa ketentuan umum pencatatan saham adalah sebagai berikut:

- a) Efek ekuitas yang dicatatkan di bursa meliputi saham, hak memesan efek terlebih dahulu, waran, dan turunan lainnya.
- b) Perusahaan wajib mencatatkan seluruh saham (*company listing*).
- c) Pencatatan saham yang berasal dari *right*, waran, obligasi konvertibel, dan lain-lain wajib dilakukan secara pra-pencatatan.
- d) Setiap efek yang bersifat ekuitas selain saham yang tercatat di bursa harus memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh 1 saham.
- e) Perusahaan tercatat dilarang melakukan *stock split* atau *reverse stock* sekurang-kurangnya 12 bulan sejak saham diperdagangkan di bursa.
- f) Perusahaan tercatat dilarang melakukan *stock split* atau *reverse stock* sekurang-kurangnya 12 bulan sejak tanggal perubahan nilai nominal terakhir.

3) Persyaratan Pencatatan

Pencatatan di papan utama dan papan pengembang wajib memenuhi syarat antara lain:

- a) Perusahaan berbadan hukum Perseroan Terbatas.

- b) Pernyataan pendaftaran yang disampaikan kepada bapepam dinyatakan efektif.
- c) Memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah anggota dewan komisaris.
- d) Memiliki direktur yang tidak terafiliasi sekurang-kurangnya 1 orang yang dipilih terlebih dahulu melalui RUPS sebelum pencatatan dan efektif bertindak sebagai direktur setelah saham dicatatkan.
- e) Memiliki komite audit selambat-lambatnya 6 bulan setelah saham tercatat.
- f) Memiliki sekretaris perusahaan.
- g) Nilai nominal saham sekurang-kurangnya Rp.100.
- h) Direksi dan komisaris harus memiliki reputasi baik sesuai ketentuan Bursa.

4) Persyaratan Pencatatan di Papan Utama

Beberapa persyaratan pencatatan di papan utama adalah:

- a) Telah beroperasi dalam bisnis utama sekurang-kurangnya 36 bulan secara terus-menerus.
- b) Laporan keuangan 2 tahun terakhir yang telah diaudit dan laporan interim tahun ketiga mendapat opini "Wajar Tanpa Pengecualian" dari akuntan.

- c) Nilai aktiva berwujud bersih sekurang-kurangnya Rp.100 miliar berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit.
- d) Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak minoritas setelah penawaran umum atau yang telah dimiliki oleh perusahaan yang sahamnya telah tercatat di Bursa lain dalam 5 hari sebelum tanggal pencatatan sekurang-kurangnya 100 juta saham, atau 35% dari modal disetor, mana yang lebih kecil.
- e) Jumlah pemegang saham paling sedikit 1000 orang memiliki rekening efek di Anggota Bursa sesuai dengan ketentuan Bursa.

5) Persyaratan Pencatatan di Papan Pengembangan

Beberapa persyaratan pencatatan di papan pengembangan adalah:

- a) Telah beroperasi dalam bisnis utama sekurang-kurangnya 12 bulan secara terus-menerus.
- b) Laporan keuangan 1 tahun terakhir yang telah diaudit dan laporan interim tahun kedua mendapat opini "Wajar Tanpa Pengecualian" dari akuntan.
- c) Nilai aktiva berwujud bersih sekurang-kurangnya Rp.5 miliar berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit.
- d) Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak minoritas setelah penawaran umum atau yang telah dimiliki oleh perusahaan yang sahamnya telah tercatat di Bursa lain dalam 5 hari sebelum

tanggal pencatatan sekurang-kurangnya 50 juta saham, atau 35% dari modal disetor, mana yang lebih kecil.

- e) Jumlah pemegang saham paling sedikit 500 orang memiliki rekening efek di Anggota Bursa sesuai dengan ketentuan Bursa.
- f) Perjanjian emisi harus dalam bentuk komitmen penuh (*full commitment*).

2.4.7 Indeks Harga Saham

Indeks saham adalah harga saham yang dinyatakan dalam angka indeks. Indeks saham digunakan untuk tujuan analisis dan menghindari dampak negatif dari penggunaan harga saham dalam rupiah. Indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham. Di pasar modal sebuah indeks diharapkan memiliki lima fungsi, yaitu:

- 1) Sebagai indikator trend pasar.
- 2) Sebagai indikator tingkat keuntungan.
- 3) Sebagai tolok ukur (benchmark) kinerja suatu portofolio.
- 4) Memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif.
- 5) Memfasilitasi berkembangnya produk derivatif.

Di Bursa Efek Indonesia terdapat 5 (lima) jenis indeks, antara lain:

- 1) Indeks Individual, menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya
- 2) Indeks Harga Saham Sektoral, menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor.

Di Bursa Efek Indonesia, indeks sektoral terbagi atas sembilan sektor, yaitu:

- a) Sektor-sektor Primer (ekstraktif):
 - 1) Pertanian.
 - 2) Pertambangan.
- b) Sektor-sektor Sekunder (industri manufaktur):
 - 3) Industri Dasar dan Kimia.
 - 4) Aneka Industri.
 - 5) Industri Barang Konsumsi.
- c) Sektor-sektor Tersier (jasa):
 - 6) Properti dan Real Estate.
 - 7) Transportasi dan Infrastruktur.
 - 8) Keuangan.
 - 9) Perdagangan, Jasa, dan Investasi.

3) Indeks LQ 45

Indeks LQ 45 menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah.

4) Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG (*composite share price index*)

IHSG menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen penghitungan indeks.

5) Indeks Syariah atau JII (*Jakarta Islamic Index*)

JII merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan Danareksa Investment Management. Indeks ini merupakan indeks yang mengakomodasi syariat investasi dalam islam atau indeks yang berdasarkan syariah islam. Saham-saham yang masuk dalam Indeks Syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah, seperti:

- a) Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- b) Usaha lembaga keuangan konvensional (*riba*) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- c) Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
- d) Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

2.4.8 Evaluasi Kinerja

Ada tiga metode untuk mengevaluasi suatu kinerja, dengan memasukkan unsur resiko yang sering digunakan, yaitu:

1) Metode *Sharpe*

Pengukuran dengan metode *sharpe* didasarkan atas apa yang disebut premium atas resiko atau *risk premium*. Risk premium adalah perbedaan (selisih) antara rata-rata kinerja yang dihasilkan dengan rata-

rata kinerja investasi yang bebas resiko (*risk free rate*). Pengukuran *sharpe* diformulasikan sebagai *ratio risk premium* terhadap standar deviasi. Dalam teori portofolio, standar deviasi merupakan "resiko total" yang merupakan penjumlahan dari "resiko pasar" (*systematic/market risk* dan *unsystematic risk*).

Metode *sharpe* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R/V_s = (\bar{R}_p - \bar{R}_f) / \sigma_p$$

Keterangan:

R/V_s = Reward to variability ratio model *sharpe*.

$\bar{R}_p$ = Average return portofolio.

$\bar{R}_f$ = Risk free rate.

σ_p = Deviasi standar return portofolio sebagai tolok ukur resiko.

Sharpe mengukur seberapa besar penambahan hasil investasi yang diperoleh (*risk premium*) untuk tiap unit resiko yang diambil.

2) Metode *Treynor*

Pengukuran dengan metode *treynor* juga didasarkan atas *risk premium*, seperti halnya yang dilakukan *sharpe*, namun dalam metode *treynor* digunakan pembagi beta (β) yang merupakan resiko berfluktuasi relatif terhadap resiko pasar. Beta menunjukkan besar-kecilnya perubahan return portofolio terhadap perubahan market return.

Metode *treynor* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R/V_t = (\bar{R}_p - \bar{R}_f) / \beta_p$$

Keterangan:

R/V_t = *Reward to volatility model treynor*.

$\bar{R}_p$ = *Average return portofolio*.

$\bar{R}_f$ = *Risk free rate*.

β_p = Beta portofolio sebagai tolok ukur resiko.

3) Metode *Jensen*

Sama halnya dengan metode *treynor*, *jensen* menggunakan faktor beta dalam mengukur kinerja investasi suatu portofolio yang didasarkan atas pengembangan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM).

Metode *jensen* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$E(\bar{R}_j) = \bar{R}_f + \beta_j [E(\bar{R}_m) - \bar{R}_f]$$

Keterangan:

$E(\bar{R}_j)$ = Expected return saham.

$\bar{R}_f$ = Risk free, interest rate.

β_j = Beta saham.

$E(\bar{R}_m)$ = Expected market return.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum

Jenis penelitian ini bukan merupakan penelitian studi kasus, dan di dalam penelitian ini terdapat empat puluh lima saham yang termasuk dalam daftar saham LQ 45. Tetapi penulis hanya akan menyajikan gambaran umum profil lima emiten saja, yaitu PT Astra Internasional Tbk (ASII), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS), PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), dan PT United Tractors Tbk (UNTR). Dikarenakan kelima emiten tersebut termasuk yang paling sering ditransaksikan di Bursa Efek Indonesia. Sebelum menyajikan gambaran umum kelima emiten tersebut, maka perlu disajikan gambaran umum mengenai Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.1.1 Gambaran Umum BAPEPAM dan BEI

a. BAPEPAM

BAPEPAM merupakan lembaga atau otoritas tertinggi di pasar modal yang melakukan pengawasan dan pembinaan atas pasar modal. BAPEPAM diharapkan dapat mewujudkan tujuan penciptaan kegiatan pasar modal yang teratur, wajar, transparan, efisien serta penegakan peraturan (*law enforcement*), dan melindungi kepentingan investor di

pasar modal. BAPEPAM secara struktural ada dibawah pengawasan dan pengendalian Menteri Keuangan. Tugas pokok BAPEPAM sesuai dengan pasal 2 keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 503/KMK.01/1997, BAPEPAM mempunyai tugas membina, mengatur, dan mengawasi sehari-hari kegiatan pasar modal dengan tujuan mewujudkan terciptanya kegiatan pasar modal yang wajar, teratur, dan efisien serta melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan Menteri Keuangan dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. BEI

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) 14 Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
- 2) 1914 – 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
- 3) 1925 – 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
- 4) Awal tahun 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
- 5) 1942 – 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.

- 6) 1952 : Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof.DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950).
- 7) 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
- 8) 1956 – 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
- 9) 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
- 10) 1977 – 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
- 11) 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

- 12) 1988 – 1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
- 13) Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
- 14) Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- 15) 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
- 16) 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- 17) 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*).
- 18) 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.

19) 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.

20) 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.

21) 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).

22) 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Visi Bursa Efek Indonesia: Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

3.1.2 Gambaran Umum Emiten

Berikut ini akan disajikan gambaran umum mengenai lima emiten yang termasuk berkapitalisasi besar, yaitu:

a. PT Astra Internasional Tbk (ASII)

Sejak awal berdiri pada tahun 1957, Astra pada mulanya merupakan perusahaan perdagangan. Seiring dengan perkembangannya, Astra membentuk kerjasama dengan sejumlah perusahaan kelas dunia dari berbagai industri. Sejak tahun 1990, Perseroan menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, yang kini menjadi Bursa Efek Indonesia dengan nilai kapitalisasi pasar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp 110,5 triliun. Sekarang,

Astra memiliki enam bidang usaha yaitu: Otomotif, Jasa Keuangan, Alat Berat, Agribisnis, Teknologi Informasi dan Infrastruktur.

Visi PT Astra Internasional Tbk:

- 1) Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi.
- 2) Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.

b. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, merupakan bank tertua di Indonesia. Sebagai bank milik pemerintah, BRI banyak berperan mewujudkan visi Pemerintah dalam membangun ekonomi kerakyatan. Pada tahun 1960, Pemerintah mengubah nama BRI menjadi Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN). Berdasarkan Undang-undang Perbankan No. 21 Tahun 1968 Pemerintah menetapkan kembali nama Bank Rakyat Indonesia sebagai Bank Umum dan berdasarkan Undang-undang Perbankan No. 7 Tahun 1992, BRI berubah nama dan status badan hukumnya menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Pada tanggal 10 November 2003, BRI *go public* dan Pemerintah melepas 30% kepemilikan sahamnya kepada publik. Dengan komposisi

kepemilikan saham publik yang mencapai 43%, saham BRI sangat aktif diperdagangkan di pasar modal. Kini, BRI semakin kokoh berdiri di tengah-tengah perekonomian Indonesia yang sedang bangkit.

Visi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk:

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

c. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS)

Pertama kali didirikan sebagai Perusahaan Swasta Belanda dengan nama *Firma L.I. Einthoven & Co. Gravenhage*. Pemerintah Indonesia mengambil alih Perusahaan menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG). Kemudian Perusahaan dilebur ke dalam Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara (BPU-PLN). BPU-PLN berubah bentuk menjadi Perusahaan Negara dengan nama Perusahaan Negara Gas (PN-GAS). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1984 PN Gas berubah bentuk usahanya menjadi Perusahaan Umum (Perum) dengan nama Perusahaan Umum Gas Negara, disingkat “PGN”. Dalam rangka Penawaran Umum Perdana, anggaran dasar PGN diubah dari status perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka (Tbk). Saham Perseroan dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang diperdagangkan dengan kode “PGAS”.

d. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM)

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk merupakan perusahaan penyelenggara layanan informasi dan telekomunikasi (*InfoComm*) dengan layanan terlengkap dan jaringan terbesar di Indonesia. TELKOM menyediakan layanan telepon tidak bergerak kabel (*fixed wireline*) dan telepon tidak bergerak nirkabel (*fixed wireless*), telepon selular, data dan internet, jaringan dan interkoneksi, baik secara langsung maupun melalui anak perusahaan. Saham TELKOM, dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia (51,82%) dan pemegang saham publik (48,18%). Saham TELKOM tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan New York Stock Exchange (LSE) dan Tokyo Stock Exchange (tanpa tercatat).

Visi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk:

Menjadi perusahaan *InfoComm* terkemuka di kawasan regional.

e. PT United Tractors Tbk (UNTR)

PT United Tractors Tbk didirikan pada tanggal 13 Oktober 1972 pada awalnya bernama PT Astra Motor Works, dengan PT Astra Internasional Tbk sebagai pemegang saham mayoritas. Sejak itu terlibat terutama dalam distribusi di seluruh dunia dikenal Komatsu alat berat produk Komatsu Ltd, Jepang sebagai satu-satunya distributor di Indonesia. Dalam tahun 1970, Perusahaan telah mengembangkan bisnis dan manufaktur menjadi engineering, bertujuan untuk memperluas

layanan ke dalam produk dan dukungan. Pada tahun 1981, perseroan mendirikan beberapa Perusahaan Afiliasi (Affco). Tujuan PT United Tractors, yaitu mencapai pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan untuk menjadi aset bagi negara, memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan, dan terus berjuang untuk keunggulan. Kegiatan PT United Tractors berfokus pada dua divisi bisnis utama, yaitu mesin konstruksi sebagai distributor tunggal Komatsu mesin konstruksi dan peralatan pertambangan, dan divisi kontraktor pertambangan, yang diwakili oleh PT Pamapersada Nusantara (Pama) yang didirikan pada tahun 1989 dan 100% dimiliki oleh PT United Tractors. Pama merupakan salah satu perusahaan kontraktor pertambangan terbesar di Indonesia, dan terlibat dalam eksplorasi dari enam pertambangan batu bara dan satu pertambangan emas.

Selanjutnya akan disajikan sekilas gambaran mengenai emiten lainnya, antara lain:

1) PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI):

Berdiri : 03 Oktober 1988

Klasifikasi : Perkebunan

Alamat : Jl. Puloayang Raya Blok OR-I,
Kawasan Industri Pulo Gadung

Harga Perdana : Rp 1.550

Modal Dasar : Rp 629.000.000.000

Modal Disetor : Rp 787.372.500.000

2) PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI):

Berdiri : 01 Juni 1974

Klasifikasi : Konstruksi

Alamat : Jl. Raya Pasar Minggu KM.18

Harga Perdana : Rp 150

Modal Dasar : Rp 544.000.000.000

Modal Disetor : Rp 180.132.000.000

3) PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM):

Berdiri : 05 July 1968

Klasifikasi : Pertambangan Logam dan Mineral lainnya

Alamat : Gedung Aneka Tambang

Jl. Letjend TB. Simatupang No. 1

Lingkar Selatan, Tanjung Barat.

Harga Perdana : Rp 1.400

Modal Dasar : Rp 3.799.999.999.500

Modal Disetor : Rp 953.845.975.000

4) PT Bank Central Asia Tbk (BBCA):

Berdiri : 10 Oktober 1955

Klasifikasi : Bank

Alamat : Wisma BCA

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 22-23

Harga Perdana : Rp 1.400

Modal Dasar : Rp 5.500.000.000.000

Modal Disetor : Rp 1.540.938.125.000

5) Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI):

Berdiri : 11 Januari 1901

Klasifikasi : Bank

Alamat : Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1

Harga Perdana : Rp 850

Modal Dasar : Rp 2.170.064.000.000

Modal Disetor : Rp 7.042.193.577.375

6) PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN):

Berdiri : 11 Januari 1901

Klasifikasi : Bank

Alamat : Menara Bank Danamon

Jl. Prof. DR. Satrio. Kav. E4/6, Mega Kuningan

Harga Perdana : Rp 12.000

Modal Dasar : Rp 2.200.000.000.000

Modal Disetor : Rp 3.562.274.500.000

7) PT Bhakti Investama Tbk (BHIT):

Berdiri : 02 November 1989

Klasifikasi : Perusahaan Efek

Alamat : Menara Kebon Sirih, Lantai 5

Jl. Kebon Sirih No. 17-19

Harga Perdana : Rp 700

Modal Dasar : Rp 400.000.000.000

Modal Disetor : Rp 723.693.354.500

8) PT Sentul City Tbk (BKSL):

Berdiri : 08 Juni 1993

Klasifikasi : Property dan Real Estate

Alamat : Gedung Menara Sudirman Lt. 23

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 60

Harga Perdana : Rp 500

Modal Dasar : Rp 2.000.000.000.000

Modal Disetor : Rp 1.930.500.000.000

9) PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA):

Berdiri : 12 Maret 1981

Klasifikasi : Transportasi

Alamat : Wisma BSG Lt. 10

Jl. Abdul Muis No. 40

Harga Perdana : Rp 8.500

Modal Dasar : Rp 541.000.000.000

Modal Disetor : Rp 286.830.073.500

10) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI):

Berdiri : 02 Oktober 1998

Klasifikasi : Bank

Alamat : Plaza Mandiri

Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38

Harga Perdana : Rp 675

Modal Dasar : Rp 1.600.000.000.000

Modal Disetor : Rp 10.452.563.000.000

11) PT Global Mediacom Tbk (BMTR):

Berdiri : 30 Juni 1981

Klasifikasi : Perusahaan Investasi

Alamat : Menara Kebon Sirih

Jl. Kebon Sirih 17-19

Harga Perdana : Rp 1.250

Modal Dasar : Rp 1.500.000.000.000

Modal Disetor : Rp 1.375.539.455.000

12) PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR):

Berdiri : 13 Maret 1951

Klasifikasi : Perusahaan Investasi

Alamat : Wisma Bakrie 2, Lt. 16-17

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2

Harga Perdana : Rp 7.975

Modal Dasar : Rp 4.844.000.000.000

Modal Disetor : Rp 968.760.000.000

13) PT Bank Niaga Tbk (BNGA):

Berdiri : 11 Januari 1901

Klasifikasi : Bank

Alamat : Graha Niaga Lt. 15

Jl. Jenderal Sudirman No. 58

Harga Perdana : Rp 12.500

Modal Dasar : Rp 359.270.000.000

Modal Disetor : Rp 748.604.369.200

14) PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BNII):

Berdiri : 15 Mei 1959

Klasifikasi : Bank

Alamat : Plaza BII, Menara 2

Jl. M.H. Thamrin No. 51

Harga Perdana : Rp 11.000

Modal Dasar : Rp 3.868.000.000.000

Modal Disetor : Rp 3.242.131.000.000

15) PT Barito Pacific Tbk (BRPT):

Berdiri : 04 April 1979

Klasifikasi : Kayu dan Pengolahannya

Alamat : Wisma Barito Pacific, Tower B, Lt.9

Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63

Harga Perdana : Rp 7.200

Modal Dasar : Rp 3.000.000.000.000

Modal Disetor : Rp 6.979.892.784.000

16) PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL):

Berdiri : 13 Agustus 1993

Klasifikasi : Telekomunikasi

Alamat : Wisma Bakrie 1 , Lt. 2

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1

Harga Perdana : Rp 110

Modal Dasar : Rp 5.211.165.219.500

Modal Disetor : Rp 3.422.939.675.700

17) PT Bumi Resources Tbk (BUMI):

Berdiri : 26 Juni 1973

Klasifikasi : Pertambangan dan Hotel

Alamat : Gedung Mid Plaza 2 Lt. 11

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 10-11

Harga Perdana : Rp 4.500

Modal Dasar : Rp 396.000.000.000

Modal Disetor : Rp 9.702.000.000.000

18) PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN):

Berdiri : 07 Januari 1972

Klasifikasi : Pakan Ternak

Alamat : Jl. Ancol VIII/1

Harga Perdana : Rp 5.100

Modal Dasar : Rp 400.000.000.000

Modal Disetor : Rp 164.228.070.400

19) PT Central Proteinaprima Tbk (CPRO):

Berdiri : 30 April 1980

Klasifikasi : Perikanan

Alamat : Wisma GKBI, Lt. 19

Jl. Jenderal Sudirman No. 28

Harga Perdana : Rp 110

Modal Dasar : Rp 2.600.000.000.000

Modal Disetor : Rp 2.237.210.658.400

20) PT Ciputra Development Tbk (CTRA):

Berdiri : 22 Oktober 1981

Klasifikasi : Property dan Real Estate

Alamat : Jl. Prof. DR. Satrio Kav. 6

Harga Perdana : Rp 5.200

Modal Dasar : Rp 2.000.000.000.000

Modal Disetor : Rp 3.278.374.457.500

21) PT Bakrieland Development Tbk (ELTY):

Berdiri : 11 Januari 1901

Klasifikasi : Hotel dan Pariwisata

Alamat : Wisma Bakrie 1 , Lt. 6
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1

Harga Perdana : Rp 625

Modal Dasar : Rp 1.100.000.000.000

Modal Disetor : Rp 2.551.607.357.300

22) PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG):

Berdiri : 16 Oktober 2001

Klasifikasi : Pertambangan Minyak dan Gas Bumi

Alamat : Gedung Wisma Mulia Lt. 33
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 42

Harga Perdana : Rp 160

Modal Dasar : Rp 5.500.000.000.000

Modal Disetor : Rp 1.440.081.337.000

23) PT Mobile-8 Telecom Tbk (FREN):

Berdiri : 16 Desember 2002

Klasifikasi : Telekomunikasi

Alamat : Menara Kebon Sirih, Lt. 18-19
Jl. Kebon Sirih No. 17-19

Harga Perdana : Rp 225

Modal Dasar : Rp 6.000.000.000.000

Modal Disetor : Rp 2.023.587.242.700

24) PT International Nickel Indonesia Tbk (INCO):

Berdiri : 25 Juli 1968

Klasifikasi : Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya

Alamat : Plaza Bapindo II, Lt. 22

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 54-55

Harga Perdana : Rp 9.800

Modal Dasar : Rp 2.972.032.000.000

Modal Disetor : Rp 248.408.468.000

25) PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF):

Berdiri : 14 Agustus 1990

Klasifikasi : Makanan dan Minuman

Alamat : Gedung Ariobimo Central, Lt. 12

Jl. H.R. Rasuna Said X-2

Harga Perdana : Rp 6.200

Modal Dasar : Rp 1.000.000.000.000

Modal Disetor : Rp 878.042.650.000

26) PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP):

Berdiri : 07 Desember 1976

Klasifikasi : Pulp & Paper

Alamat : Wisma Indah Kiat, Gedung B Km. 8

Jl. Raya Serpong

Harga Perdana : Rp 10.600

Modal Dasar : Rp 20.000.000.000

Modal Disetor : Rp 5.470.982.941.000

27) PT Indosat Tbk (ISAT):

Berdiri : 10 November 1967

Klasifikasi : Telekomunikasi

Alamat : Jl. Medan Merdeka Barat No. 21

Harga Perdana : Rp 7.000

Modal Dasar : Rp 2.000.000.000.000

Modal Disetor : Rp 543.393.350.000

28) PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA):

Berdiri : 12 Januari 1989

Klasifikasi : Property dan Real Estate

Alamat : Wisma Jababeka

Jl. Cikarang Baru Raya, Cikarang

Harga Perdana : Rp 4.950

Modal Dasar : Rp 3.000.000.000.000

Modal Disetor : Rp 2.672.294.175.400

29) PT Kalbe Farma Tbk (KLBF):

Berdiri : 10 September 1966

Klasifikasi : Farmasi

Alamat : Gedung Enseval
Jl. Letjen Suprpto Kav. 4

Harga Perdana : Rp 7.800

Modal Dasar : Rp 850.000.000.000

Modal Disetor : Rp 507.800.721.100

30) PT Medco Energi International Tbk (MEDC):

Berdiri : 09 Juni 1980

Klasifikasi : Pertambangan Minyak dan Gas Bumi

Alamat : Gedung Graha Niaga, Lt. 16
Jl. Jenderal Sudirman No. 58

Harga Perdana : Rp 4.350

Modal Dasar : Rp 400.000.000.000

Modal Disetor : Rp 333.245.145.000

31) PT Panin Life Tbk (PNLF):

Berdiri : 19 Juli 1974

Klasifikasi : Asuransi

Alamat : Panin Life Center, Lt. 6
Jl. Letjen S. Parman Kav. 91

Harga Perdana : Rp 2.950

Modal Dasar : Rp 2.895.000.000.000

Modal Disetor : Rp 3.004.246.398.125

32) PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA):

Berdiri : 15 Desember 1980

Klasifikasi : Pertambangan Batu bara dan Gambut

Alamat : Jl. Parigi No. 1, Tanjung Enim, 31716
Sumatera Selatan

Harga Perdana : Rp 575

Modal Dasar : Rp 4.000.000.000.000

Modal Disetor : Rp 1.152.065.925.000

33) PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB):

Berdiri : 15 Juni 1971

Klasifikasi : Semen

Alamat : Gedung Jamsostek, Menara Utama, Lt. 14-15
Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 28

Harga Perdana : Rp 10.000

Modal Dasar : Rp 2.250.000.000.000

Modal Disetor : Rp 3.831.450.000.000

34) PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (SULI):

Berdiri : 14 April 1980

Klasifikasi : Kayu dan Pengolahannya

Alamat : Menara Bank Danamon, Lt. 19
Jl. Prof. DR. Satrio Kav. E IV/6

Harga Perdana : Rp 9.000

Modal Dasar : Rp 500.000.000.000

Modal Disetor : Rp 1.236.022.143.000

35) PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA):

Berdiri : 22 Desember 1973

Klasifikasi : Perkebunan

Alamat : Wisma Budi, Lt. 8-9

Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-6

Harga Perdana : Rp 2.200

Modal Dasar : Rp 400.000.000.000

Modal Disetor : Rp 521.257.936.625

36) PT Timah Tbk (TINS):

Berdiri : 01 Agustus 1976

Klasifikasi : Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya

Alamat : Jl. Teuku Cik Ditiro No. 56 A

Harga Perdana : Rp 2.900

Modal Dasar : Rp 500.000.000.000

Modal Disetor : Rp 251.651.000.000

37) PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL):

Berdiri : 04 September 1970

Klasifikasi : Konstruksi

Alamat : Jl. Letjen S. Parman No.106

Harga Perdana : Rp 345

Modal Dasar : Rp 500.000.000.000

Modal Disetor : Rp 275.000.000.000

38) PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB):

Berdiri : 01 Februari 2001

Klasifikasi : Energi

Alamat : Sona Topas Tower, Lt. 11

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 26

Harga Perdana : Rp 110

Modal Dasar : Rp 3.200.000.000.000

Modal Disetor : Rp 1.554.735.708.700

39) PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP):

Berdiri : 17 Mei 1911

Klasifikasi : Perkebunan

Alamat : Wisma Bakrie 1, Lt. 1

Jl. HR. Rasuna Said Kav. B 1

Harga Perdana : Rp 10.700

Modal Dasar : Rp 4.144.000.000

Modal Disetor : Rp 378.799.693.500

40) PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR):

Berdiri : 05 Desember 1933

Klasifikasi : Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga

Alamat : Graha Unilever

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 15

Harga Perdana : Rp 3.175

Modal Dasar : Rp 76.300.000.000

Modal Disetor : Rp 76.300.000.000

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif, artinya penelitian dilakukan dengan mengkaji dan menganalisa secara sistematis masalah yang telah dirumuskan, berdasarkan data-data yang telah diperoleh selama penelitian serta didukung oleh fakta dan teori yang relevan.

3.3 Populasi Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh terhadap empat puluh lima (45) saham yang termasuk dalam penghitungan indeks LQ 45 selama periode evaluasi, yaitu Februari 2008 s.d. Juli 2008.

3.4 Variabel dan Pengukurannya

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pengembalian (*return*) dan tingkat resiko (*risk*) dengan skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan satuan perhitungan desimal.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari pengertian teoritis variabel untuk dapat diamati dan diukur.

3.5.1 Tingkat Pengembalian (*return*)

Merupakan nilai rata-rata tertimbang dari hasil keuntungan masing-

$$\text{masing saham LQ 45 yang didapat dengan } R_i = \frac{IHSI_t - IHSI_{t-1}}{IHSI_{t-1}}$$

Keterangan:

R_i = Return saham.

$IHSI_t$ = Harga saham periode saat ini.

$IHSI_{t-1}$ = Harga saham periode sebelumnya.

3.5.2 Tingkat Resiko (*risk*)

Merupakan tingkat penyimpangan pengembalian yang mungkin terjadi di masa yang akan datang karena ketidakpastian nilai. Semakin besar rentang penyimpangan yang mungkin terjadi maka akan semakin besar risikonya. Dalam penelitian ini digunakan tingkat resiko masing-masing saham yang termasuk LQ 45 yang diukur berdasarkan beta saham.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*), untuk memperoleh teori-teori yang relevan yaitu dengan mempelajari buku-buku dan jurnal.

Sedangkan data-data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, kemudian data tersebut diolah berdasarkan rumus-rumus keuangan sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian.

3.7 Metode Analisa Data

Dalam melakukan penelitian ini rumus-rumus yang digunakan untuk memperhitungkan variabel saham LQ 45 dan tingkat suku bunga SBI sebagai *risk free* menggunakan pendekatan metode *jensen* dengan urutan perhitungan sebagai berikut:

1. Menentukan sub periode pengukuran

Data yang digunakan dalam penghitungan analisa kinerja saham-saham LQ 45 ini adalah periode harian selama periode evaluasi Februari 2008 s.d. Juli 2008.

2. Menghitung return masing-masing saham

$$R_i = \frac{IHSI_t - IHSI_{t-1}}{IHSI_{t-1}}$$

3. Menghitung tingkat pengembalian bebas resiko

Dalam hal ini menggunakan tingkat suku bunga SBI bulanan pada periode tahun 2008.

4. Menghitung resiko masing-masing saham

Dalam hal ini menggunakan rata-rata beta saham harian selama periode evaluasi.

5. Menghitung kinerja saham-saham LQ 45 dengan metode *jensen*.
6. Menentukan saham LQ 45 yang kinerjanya baik menggunakan metode *jensen*.
 - SRD > + (positif) kinerjanya baik
 - SRD < + (negatif) kinerjanya tidak baik
7. Menyusun peringkat saham LQ 45 yang tertinggi sampai dengan terendah sesuai dengan nilai *Jensen*.

3.8 Teknik Analisa Data

Setelah mengumpulkan data, maka data akan diolah dengan menggunakan metode *Jensen* untuk mengukur kinerja saham-saham LQ 45, yaitu:

$$E(\bar{R}_j) = \bar{R}_f + \beta_j [E(\bar{R}_m) - \bar{R}_f]$$

Keterangan:

$E(\bar{R}_j)$ = Expected return saham.

$\bar{R}_f$ = Risk free, interest rate.

β_j = Beta saham.

$E(\bar{R}_m)$ = Expected market return

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Perhitungan Tingkat Pengembalian Bebas Resiko

Dalam pengukuran kinerja saham-saham LQ 45 dengan menggunakan metode Jensen, digunakan suatu tingkat tertentu dari instrumen surat berharga bebas resiko. Tingkat pengembalian bebas resiko ditentukan berdasarkan suku bunga SBI satu bulan selama periode Januari 2008 – Desember 2008. Adapun tingkat pengembalian (*return*) SBI per bulan disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1 Perhitungan Risk Free Return Periode Tahun 2008

Periode	BI Rate
08-Jan-08	8.00%
06-Feb-08	8.00%
06-Mar-08	8.00%
03-Apr-08	8.00%
06-May-08	8.25%
05-Jun-08	8.50%
03-Jul-08	8.75%
05-Aug-08	9.00%
04-Sep-08	9.25%
07-Oct-08	9.50%
06-Nov-08	9.50%
04-Dec-08	9.25%
Total	104.00%
Rata-rata	8.67%
Rf/hari	0.35%

4.2 Perhitungan Kinerja Sub Periode dan Rata-Rata Kinerja Saham-Saham LQ 45

Dalam pengukuran kinerja saham-saham LQ 45 dengan menggunakan metode Jensen, digunakan return yang dihasilkan oleh masing-masing saham. Penghitungan return masing-masing saham LQ 45 dilakukan secara harian selama periode evaluasi saham LQ 45 pada bulan Februari 2008 – Juli 2008, kemudian dirata-ratakan untuk masing-masing saham LQ 45. Adapun perhitungan kinerja saham-saham LQ 45 dan rata-rata per harian disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2 Perhitungan Kinerja Sub Periode dan Rata-rata Kinerja Saham-saham LQ 45

Nama Saham	Total Return	Rata-rata Return Harian
Astra Agro Lestari Tbk	-31.01%	-0.25%
Adhi Karya (Persero) Tbk	-58.55%	-0.48%
Aneka Tambang (Persero) Tbk	-38.88%	-0.32%
Astra International Tbk	-12.75%	-0.10%
Bank Central Asia Tbk	-11.14%	-0.09%
Bank Negara Indonesia Tbk	-13.63%	-0.11%
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-5.07%	-0.04%
Bank Danamon Indonesia Tbk	-18.26%	-0.15%
Bhakti Investama Tbk	-47.26%	-0.39%
Sentul City Tbk	-24.21%	-0.20%
Berlian Laju Tanker Tbk	-17.71%	-0.15%
Bank Mandiri (Persero) Tbk	-8.19%	-0.07%
Global Mediacom Tbk	-89.82%	-0.74%
Bakrie & Brothers Tbk	61.32%	0.50%
Bank Niaga Tbk	35.86%	0.29%
Bank International Indonesia Tbk	47.53%	0.39%
Barito Pacific Tbk	-18.46%	-0.15%
Bakrie Telecom Tbk	-36.49%	-0.30%
Bumi Resources Tbk	12.12%	0.10%
Charoen Pokphand Indonesia Tbk	-9.79%	-0.08%

Central Proteinaprima Tbk	-36.00%	-0.30%
Ciputra Development Tbk	-26.59%	-0.22%
Bakrieland Development Tbk	-41.10%	-0.34%
Energi Mega Persada Tbk	-41.32%	-0.34%
Mobile-8 Telecom Tbk	-70.27%	-0.58%
International Nickel Indonesia Tbk	-55.00%	-0.45%
Indofood Sukses Makmur Tbk	-17.43%	-0.14%
Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	135.62%	1.11%
Indosat Tbk	-3.72%	-0.03%
Kawasan Industri Jababeka Tbk	-23.91%	-0.20%
Kalbe Farma Tbk	-40.68%	-0.33%
Medco Energi International Tbk	19.50%	0.16%
Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	-5.83%	-0.05%
Panin Life Tbk	44.31%	0.36%
Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	24.28%	0.20%
Holcim Indonesia Tbk	-22.02%	-0.18%
Sumalindo Lestari Jaya Tbk	-86.59%	-0.71%
Tunas Baru Lampung Tbk	13.71%	0.11%
Timah Tbk	12.04%	0.10%
Telekomunikasi Indonesia Tbk	-16.16%	-0.13%
Total Bangun Persada Tbk	-33.43%	-0.27%
Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	-42.08%	-0.34%
Bakrie Sumatera Plantations Tbk	-52.14%	-0.43%
United Tractors Tbk	-7.57%	-0.06%
Unilever Indonesia Tbk	2.56%	0.02%

4.3 Perhitungan Beta Masing-Masing Saham LQ 45

Beta merupakan suatu pengukuran volatilitas return suatu saham terhadap return pasar. Dengan demikian, beta merupakan pengukuran risiko sistematis dari suatu saham. Beta suatu saham merupakan kovarian return antara saham dengan return pasar dibagi dengan varian return pasar. Adapun perhitungan beta masing-masing saham-saham LQ 45 disajikan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3 Perhitungan Beta Masing-Masing Saham LQ 45

Nama Saham	Kovarian	Varian Pasar	Beta Saham
Astra Agro Lestari Tbk	0.0003	0.02%	1.5
Adhi Karya (Persero) Tbk	0.0003	0.02%	1.5
Aneka Tambang (Persero) Tbk	0.0003	0.02%	1.5
Astra International Tbk	0.0002	0.02%	1
Bank Central Asia Tbk	0.0002	0.02%	1
Bank Negara Indonesia Tbk	0.0002	0.02%	1
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0.0003	0.02%	1.5
Bank Danamon Indonesia Tbk	0.0002	0.02%	1
Bhakti Investama Tbk	0.0002	0.02%	1
Sentul City Tbk	0.0002	0.02%	1
Berlian Laju Tanker Tbk	0.0001	0.02%	0.5
Bank Mandiri (Persero) Tbk	0.0002	0.02%	1
Global Mediacom Tbk	0.0001	0.02%	0.5
Bakrie & Brothers Tbk	0.0002	0.02%	1
Bank Niaga Tbk	0.0002	0.02%	1
Bank International Indonesia Tbk	0.0001	0.02%	0.5
Barito Pacific Tbk	0.0003	0.02%	1.5
Bakrie Telecom Tbk	0.0002	0.02%	1
Bumi Resources Tbk	0.0004	0.02%	2
Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.0002	0.02%	1
Central Proteinaprima Tbk	0.0002	0.02%	1
Ciputra Development Tbk	0.0002	0.02%	1
Bakrieland Development Tbk	0.0004	0.02%	2
Energi Mega Persada Tbk	0.0002	0.02%	1

Mobile-8 Telecom Tbk	0.0001	0.02%	0.5
International Nickel Indonesia Tbk	0.0003	0.02%	1.5
Indofood Sukses Makmur Tbk	0.0002	0.02%	1
Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	0.0001	0.02%	0.5
Indosat Tbk	0.0001	0.02%	0.5
Kawasan Industri Jababeka Tbk	0.0003	0.02%	1.5
Kalbe Farma Tbk	0.0001	0.02%	0.5
Medco Energi International Tbk	0.0002	0.02%	1
Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	0.0002	0.02%	1
Panin Life Tbk	0.0000	0.02%	0
Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	0.0002	0.02%	1
Holcim Indonesia Tbk	0.0003	0.02%	1.5
Sumalindo Lestari Jaya Tbk	0.0001	0.02%	0.5
Tunas Baru Lampung Tbk	0.0003	0.02%	1.5
Timah Tbk	0.0002	0.02%	1
Telekomunikasi Indonesia Tbk	0.0002	0.02%	1
Total Bangun Persada Tbk	0.0002	0.02%	1
Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	0.0001	0.02%	0.5
Bakrie Sumatera Plantations Tbk	0.0003	0.02%	1.5
United Tractors Tbk	0.0003	0.02%	1.5
Unilever Indonesia Tbk	0.0001	0.02%	0.5

4.4 Perhitungan Nilai Rasio *Jensen*

Dalam pengukuran kinerja saham-saham LQ 45 dengan menggunakan metode Jensen, digunakan faktor beta yang didasarkan atas pengembangan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM). Pengukuran dengan metode Jensen menilai kinerja saham berdasarkan atas seberapa besar saham tersebut mampu memberikan kinerja di atas kinerja pasar sesuai risiko yang dimilikinya. Perhitungan kinerja saham-saham LQ 45 dengan melibatkan faktor risiko dengan menggunakan metode Jensen disajikan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4 Perhitungan Nilai Rasio *Jensen*

Nama Saham	Return Saham Harian	Return Risk Free Harian	Beta	Nilai Jensen
Astra Agro Lestari Tbk	-0.25%	0.35%	1.5	-0.0055
Adhi Karya (Persero) Tbk	-0.48%	0.35%	1.5	-0.0090
Aneka Tambang (Persero) Tbk	-0.32%	0.35%	1.5	-0.0066
Astra International Tbk	-0.10%	0.35%	1	-0.0010
Bank Central Asia Tbk	-0.09%	0.35%	1	-0.0009
Bank Negara Indonesia Tbk	-0.11%	0.35%	1	-0.0011
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-0.04%	0.35%	1.5	-0.0024
Bank Danamon Indonesia Tbk	-0.15%	0.35%	1	-0.0015
Bhakti Investama Tbk	-0.39%	0.35%	1	-0.0039
Sentul City Tbk	-0.20%	0.35%	1	-0.0020
Berlian Laju Tanker Tbk	-0.15%	0.35%	0.5	0.0010
Bank Mandiri (Persero) Tbk	-0.07%	0.35%	1	-0.0007
Global Mediacom Tbk	-0.74%	0.35%	0.5	-0.0020
Bakrie & Brothers Tbk	0.50%	0.35%	1	0.0050
Bank Niaga Tbk	0.29%	0.35%	1	0.0029
Bank International Indonesia Tbk	0.39%	0.35%	0.5	0.0037
Barito Pacific Tbk	-0.15%	0.35%	1.5	-0.0040
Bakrie Telecom Tbk	-0.30%	0.35%	1	-0.0030
Bumi Resources Tbk	0.10%	0.35%	2	-0.0015

Charoen Pokphand Indonesia Tbk	-0.08%	0.35%	1	-0.0008
Central Proteinaprima Tbk	-0.30%	0.35%	1	-0.0030
Ciputra Development Tbk	-0.22%	0.35%	1	-0.0022
Bakrieland Development Tbk	-0.34%	0.35%	2	-0.0103
Energi Mega Persada Tbk	-0.34%	0.35%	1	-0.0034
Mobile-8 Telecom Tbk	-0.58%	0.35%	0.5	-0.0012
International Nickel Indonesia Tbk	-0.45%	0.35%	1.5	-0.0085
Indofood Sukses Makmur Tbk	-0.14%	0.35%	1	-0.0014
Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	1.11%	0.35%	0.5	0.0073
Indosat Tbk	-0.03%	0.35%	0.5	0.0016
Kawasan Industri Jababeka Tbk	-0.20%	0.35%	1.5	-0.0048
Kalbe Farma Tbk	-0.33%	0.35%	0.5	0.0001
Medco Energi International Tbk	0.16%	0.35%	1	0.0016
Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	-0.05%	0.35%	1	-0.0005
Panin Life Tbk	0.36%	0.35%	0	0.0035
Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	0.20%	0.35%	1	0.0020
Holcim Indonesia Tbk	-0.18%	0.35%	1.5	-0.0045
Sumalindo Lestari Jaya Tbk	-0.71%	0.35%	0.5	-0.0018
Tunas Baru Lampung Tbk	0.11%	0.35%	1.5	-0.0001
Timah Tbk	0.10%	0.35%	1	0.0010
Telekomunikasi Indonesia Tbk	-0.13%	0.35%	1	-0.0013
Total Bangun Persada Tbk	-0.27%	0.35%	1	-0.0027
Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	0.34%	0.35%	0.5	0.0035
Bakrie Sumatera Plantations Tbk	-0.43%	0.35%	1.5	-0.0082
United Tractors Tbk	-0.06%	0.35%	1.5	-0.0027
Unilever Indonesia Tbk	0.02%	0.35%	0.5	0.0019

Yang memiliki rasio *Jensen* yang nilainya positif, yaitu:

1. Berlian Laju Tanker Tbk
2. Bakrie & Brothers Tbk
3. Bank Niaga Tbk
4. Bank International Indonesia Tbk
5. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
6. Indosat Tbk
7. Kalbe Farma Tbk
8. Medco Energi International Tbk
9. Panin Life Tbk
10. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
11. Timah Tbk
12. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk
13. Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap saham-saham LQ 45 pada periode Februari – Juli 2008 dengan menggunakan rasio *Jensen*, terlihat sebagian besar menunjukkan hasil yang negatif. Berikut diurutkan kinerja saham-saham LQ 45 dari yang memiliki rasio tertinggi sampai yang memiliki rasio terendah, yaitu:

1. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (0.0073)
2. Bakrie & Brothers Tbk (0.0050)

3. Bank International Indonesia Tbk (0.0037)
4. Panin Life Tbk (0.0035)
5. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (0.0035)
6. Bank Niaga Tbk (0.0029)
7. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (0.0020)
8. Unilever Indonesia Tbk (0.0019)
9. Indosat Tbk (0.0016)
10. Medco Energi International Tbk (0.0016)
11. Berlian Laju Tanker Tbk (0.0010)
12. Timah Tbk (0.0010)
13. Kalbe Farma Tbk (0.0001)
14. Tunas Baru Lampung Tbk (-0.0001)
15. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (-0.0005)
16. Bank Mandiri (Persero) Tbk (-0.0007)
17. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (-0.0008)
18. Bank Central Asia Tbk (-0.0009)
19. Astra International Tbk (-0.0010)
20. Bank Negara Indonesia Tbk (-0.0011)
21. Mobile-8 Telecom Tbk (-0.0012)
22. Telekomunikasi Indonesia Tbk (-0.0013)
23. Indofood Sukses Makmur Tbk (-0.0014)
24. Bank Danamon Indonesia Tbk (-0.0015)

25. Bumi Resources Tbk (-0.0015)
26. Sumalindo Lestari Jaya Tbk (-0.0018)
27. Sentul City Tbk (-0.0020)
28. Global Mediacom Tbk (-0.0020)
29. Ciputra Development Tbk (-0.0022)
30. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (-0.0024)
31. Total Bangun Persada Tbk (-0.0027)
32. United Tractors Tbk (-0.0027)
33. Bakrie Telecom Tbk (-0.0030)
34. Central Proteinaprima Tbk (-0.0030)
35. Energi Mega Persada Tbk (-0.0034)
36. Bhakti Investama Tbk (-0.0039)
37. Barito Pacific Tbk (-0.0040)
38. Holcim Indonesia Tbk (-0.0045)
39. Kawasan Industri Jababeka Tbk (-0.0048)
40. Astra Agro Lestari Tbk (-0.0055)
41. Aneka Tambang (Persero) Tbk (-0.0066)
42. Bakrie Sumatera Plantations Tbk (-0.0082)
43. International Nickel Indonesia Tbk (-0.0085)
44. Adhi Karya (Persero) Tbk (-0.0090)
45. Bakrieland Development Tbk (-0.0103)

Terlihat di atas bahwa sebagian besar, yaitu 32 saham memiliki rasio yang negatif. Hal ini memperlihatkan bahwa pada bulan Februari – Juli 2008 menunjukkan keadaan yang kurang baik untuk berinvestasi pada saham. Keadaan ini disebabkan karena krisis keuangan global, yang pada awalnya dipicu karena masalah kredit macet perumahan (subprime mortgage) yang melanda Amerika Serikat, sehingga berdampak pada negara-negara lain, termasuk Indonesia dikarenakan para investor asing menarik dananya di Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pada periode Februari – Juli 2008 menunjukkan keadaan yang kurang baik untuk berinvestasi pada saham. Hal ini terlihat dari rata-rata kinerja saham-saham LQ 45 pada periode Februari – Juli 2008 sebagian besar menunjukkan hasil yang negatif. Hanya terdapat 13 saham yang memiliki kinerja positif, yaitu sebesar 28,9%. keadaan ini disebabkan karena krisis keuangan yang melanda Amerika Serikat, yang berdampak pada pasar modal Indonesia, dikarenakan para investor asing menarik dananya di Indonesia.
- b. Perhitungan kinerja saham-saham LQ 45 pada periode Februari – Juli 2008 berdasarkan rasio *Jensen*, maka diurutkan dari yang terbaik sampai yang terendah adalah sebagai berikut:

1) Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	(0.0073)
2) Bank International Indonesia Tbk	(0.0037)
3) Panin Life Tbk	(0.0035)
4) Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	(0.0035)
5) Bank Niaga Tbk	(0.0029)

5.2 Saran

- a. Supaya return yang didapatkan optimal, disarankan investor memilih saham yang memiliki kinerja positif dan yang memiliki rasio terbaik, diantaranya Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP), Bank International Indonesia Tbk (BNII), Panin Life Tbk (PNLF), Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB), dan Bank Niaga Tbk (BNGA).
- b. Dalam pengambilan keputusan investasi dana pada suatu saham, investor hendaknya terlebih dahulu mempelajari pengetahuan secara umum tentang saham untuk mengetahui apa itu saham, keunggulan yang diperoleh dan kemungkinan resiko yang dihadapi investor dalam menginvestasikan dananya pada saham.
- c. Dalam menentukan pemilihan saham mana yang akan dibeli, sebaiknya investor terlebih dahulu melakukan analisa baik fundamental ataupun teknikal terhadap saham tersebut untuk mengetahui apakah saham tersebut layak untuk investasi.
- d. Untuk menentukan hasil yang optimal dari suatu saham, maka perlu dibandingkan kinerja dari semua saham dengan menghitung kinerja masing-masing saham, dan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghitung kinerja masing-masing saham, yaitu metode *Jensen*.
- e. Penelitian tentang penilaian kinerja saham khususnya saham-saham yang termasuk dalam indeks LQ 45 oleh mahasiswa Universitas Mercubuana masih sangat sedikit. Untuk penelitian selanjutnya penulis mengajukan saran untuk mengevaluasi aspek lain seperti penelitian saham menurut

sektoralnya dan menggunakan jenis metode yang lainnya untuk menggambarkan kinerja dari setiap jenis saham.

DAFTAR PUSTAKA

Darmadji, Tjiptono dan Hendy M Fakhruddin. (2001). *Pasar Modal di Indonesia*.
Jakarta: Salemba Empat.

Halim, Abdul. (2005). *Analisis Investasi*. Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat.

Husnan, Suad. (2001). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*.
Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Nasarudin, M Irsan dan Indra Surya. (2004). *Aspek Hukum Pasar Modal
Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.

Pratomo, Eko Priyo dan Ubaidillah Nugraha. (2001). *Reksa Dana Solusi
Perencanaan Investasi di Era Modern*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
Utama.

Samsul, Mohamad. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta:
Erlangga.

Sartono, R Agus. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi
Keempat. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

Siamat, Dahlan. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta:
Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Undang-Undang Pasar Modal

www.idx.co.id

www.bi.go.id

LAMPIRAN

Lampiran-1 Perhitungan Kinerja Sub Periode dan Rata-rata Kinerja Saham-saham

LQ 45

Nama Saham	Total Return	Rata-rata Return Harian
Astra Agro Lestari Tbk	-31.01%	-0.25%
Adhi Karya (Persero) Tbk	-58.55%	-0.48%
Aneka Tambang (Persero) Tbk	-38.88%	-0.32%
Astra International Tbk	-12.75%	-0.10%
Bank Central Asia Tbk	-11.14%	-0.09%
Bank Negara Indonesia Tbk	-13.63%	-0.11%
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-5.07%	-0.04%
Bank Danamon Indonesia Tbk	-18.26%	-0.15%
Bhakti Investama Tbk	-47.26%	-0.39%
Sentul City Tbk	-24.21%	-0.20%
Berlian Laju Tanker Tbk	-17.71%	-0.15%
Bank Mandiri (Persero) Tbk	-8.19%	-0.07%
Global Mediacom Tbk	-89.82%	-0.74%
Bakrie & Brothers Tbk	61.32%	0.50%
Bank Niaga Tbk	35.86%	0.29%
Bank International Indonesia Tbk	47.53%	0.39%
Barito Pacific Tbk	-18.46%	-0.15%
Bakrie Telecom Tbk	-36.49%	-0.30%
Bumi Resources Tbk	12.12%	0.10%
Charoen Pokphand Indonesia Tbk	-9.79%	-0.08%
Central Proteinaprima Tbk	-36.00%	-0.30%
Ciputra Development Tbk	-26.59%	-0.22%
Bakrieland Development Tbk	-41.10%	-0.34%
Energi Mega Persada Tbk	-41.32%	-0.34%
Mobile-8 Telecom Tbk	-70.27%	-0.58%
International Nickel Indonesia Tbk	-55.00%	-0.45%
Indofood Sukses Makmur Tbk	-17.43%	-0.14%
Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	135.62%	1.11%
Indosat Tbk	-3.72%	-0.03%

Kawasan Industri Jababeka Tbk	-23.91%	-0.20%
Kalbe Farma Tbk	-40.68%	-0.33%
Medco Energi International Tbk	19.50%	0.16%
Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	-5.83%	-0.05%
Panin Life Tbk	44.31%	0.36%
Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	24.28%	0.20%
Holcim Indonesia Tbk	-22.02%	-0.18%
Sumalindo Lestari Jaya Tbk	-86.59%	-0.71%
Tunas Baru Lampung Tbk	13.71%	0.11%
Timah Tbk	12.04%	0.10%
Telekomunikasi Indonesia Tbk	-16.16%	-0.13%
Total Bangun Persada Tbk	-33.43%	-0.27%
Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	-42.08%	-0.34%
Bakrie Sumatera Plantations Tbk	-52.14%	-0.43%
United Tractors Tbk	-7.57%	-0.06%
Unilever Indonesia Tbk	2.56%	0.02%

Lampiran-2 Perhitungan Beta Masing-Masing Saham LQ 45

Nama Saham	Kovarian	Varian Pasar	Beta Saham
Astra Agro Lestari Tbk	0.0003	0.02%	1.5
Adhi Karya (Persero) Tbk	0.0003	0.02%	1.5
Aneka Tambang (Persero) Tbk	0.0003	0.02%	1.5
Astra International Tbk	0.0002	0.02%	1
Bank Central Asia Tbk	0.0002	0.02%	1
Bank Negara Indonesia Tbk	0.0002	0.02%	1
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0.0003	0.02%	1.5
Bank Danamon Indonesia Tbk	0.0002	0.02%	1
Bhakti Investama Tbk	0.0002	0.02%	1
Sentul City Tbk	0.0002	0.02%	1
Berlian Laju Tanker Tbk	0.0001	0.02%	0.5
Bank Mandiri (Persero) Tbk	0.0002	0.02%	1
Global Mediacom Tbk	0.0001	0.02%	0.5
Bakrie & Brothers Tbk	0.0002	0.02%	1
Bank Niaga Tbk	0.0002	0.02%	1
Bank International Indonesia Tbk	0.0001	0.02%	0.5
Barito Pacific Tbk	0.0003	0.02%	1.5
Bakrie Telecom Tbk	0.0002	0.02%	1
Bumi Resources Tbk	0.0004	0.02%	2
Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.0002	0.02%	1
Central Proteinaprima Tbk	0.0002	0.02%	1
Ciputra Development Tbk	0.0002	0.02%	1
Bakrieland Development Tbk	0.0004	0.02%	2
Energi Mega Persada Tbk	0.0002	0.02%	1
Mobile-8 Telecom Tbk	0.0001	0.02%	0.5
International Nickel Indonesia Tbk	0.0003	0.02%	1.5
Indofood Sukses Makmur Tbk	0.0002	0.02%	1
Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	0.0001	0.02%	0.5
Indosat Tbk	0.0001	0.02%	0.5
Kawasan Industri Jababeka Tbk	0.0003	0.02%	1.5
Kalbe Farma Tbk	0.0001	0.02%	0.5
Medco Energi International Tbk	0.0002	0.02%	1
Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	0.0002	0.02%	1
Panin Life Tbk	0.0000	0.02%	0

Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	0.0002	0.02%	1
Holcim Indonesia Tbk	0.0003	0.02%	1.5
Sumalindo Lestari Jaya Tbk	0.0001	0.02%	0.5
Tunas Baru Lampung Tbk	0.0003	0.02%	1.5
Timah Tbk	0.0002	0.02%	1
Telekomunikasi Indonesia Tbk	0.0002	0.02%	1
Total Bangun Persada Tbk	0.0002	0.02%	1
Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	0.0001	0.02%	0.5
Bakrie Sumatera Plantations Tbk	0.0003	0.02%	1.5
United Tractors Tbk	0.0003	0.02%	1.5
Unilever Indonesia Tbk	0.0001	0.02%	0.5

Lampiran-3 Perhitungan Nilai Rasio *Jensen*

Nama Saham	Return Saham Harian	Return Risk Free Harian	Beta	Nilai Jensen
Astra Agro Lestari Tbk	-0.25%	0.35%	1.5	-0.0055
Adhi Karya (Persero) Tbk	-0.48%	0.35%	1.5	-0.0090
Aneka Tambang (Persero) Tbk	-0.32%	0.35%	1.5	-0.0066
Astra International Tbk	-0.10%	0.35%	1	-0.0010
Bank Central Asia Tbk	-0.09%	0.35%	1	-0.0009
Bank Negara Indonesia Tbk	-0.11%	0.35%	1	-0.0011
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-0.04%	0.35%	1.5	-0.0024
Bank Danamon Indonesia Tbk	-0.15%	0.35%	1	-0.0015
Bhakti Investama Tbk	-0.39%	0.35%	1	-0.0039
Sentul City Tbk	-0.20%	0.35%	1	-0.0020
Berlian Laju Tanker Tbk	-0.15%	0.35%	0.5	0.0010
Bank Mandiri (Persero) Tbk	-0.07%	0.35%	1	-0.0007
Global Mediacom Tbk	-0.74%	0.35%	0.5	-0.0020
Bakrie & Brothers Tbk	0.50%	0.35%	1	0.0050
Bank Niaga Tbk	0.29%	0.35%	1	0.0029
Bank International Indonesia Tbk	0.39%	0.35%	0.5	0.0037
Barito Pacific Tbk	-0.15%	0.35%	1.5	-0.0040
Bakrie Telecom Tbk	-0.30%	0.35%	1	-0.0030
Bumi Resources Tbk	0.10%	0.35%	2	-0.0015
Charoen Pokphand Indonesia Tbk	-0.08%	0.35%	1	-0.0008
Central Proteinaprima Tbk	-0.30%	0.35%	1	-0.0030
Ciputra Development Tbk	-0.22%	0.35%	1	-0.0022
Bakrieland Development Tbk	-0.34%	0.35%	2	-0.0103
Energi Mega Persada Tbk	-0.34%	0.35%	1	-0.0034
Mobile-8 Telecom Tbk	-0.58%	0.35%	0.5	-0.0012
International Nickel Indonesia Tbk	-0.45%	0.35%	1.5	-0.0085
Indofood Sukses Makmur Tbk	-0.14%	0.35%	1	-0.0014
Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	1.11%	0.35%	0.5	0.0073
Indosat Tbk	-0.03%	0.35%	0.5	0.0016
Kawasan Industri Jababeka Tbk	-0.20%	0.35%	1.5	-0.0048
Kalbe Farma Tbk	-0.33%	0.35%	0.5	0.0001
Medco Energi International Tbk	0.16%	0.35%	1	0.0016

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	-0.05%	0.35%	1	-0.0005
Panin Life Tbk	0.36%	0.35%	0	0.0035
Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	0.20%	0.35%	1	0.0020
Holcim Indonesia Tbk	-0.18%	0.35%	1.5	-0.0045
Sumalindo Lestari Jaya Tbk	-0.71%	0.35%	0.5	-0.0018
Tunas Baru Lampung Tbk	0.11%	0.35%	1.5	-0.0001
Timah Tbk	0.10%	0.35%	1	0.0010
Telekomunikasi Indonesia Tbk	-0.13%	0.35%	1	-0.0013
Total Bangun Persada Tbk	-0.27%	0.35%	1	-0.0027
Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	0.34%	0.35%	0.5	0.0035
Bakrie Sumatera Plantations Tbk	-0.43%	0.35%	1.5	-0.0082
United Tractors Tbk	-0.06%	0.35%	1.5	-0.0027
Unilever Indonesia Tbk	0.02%	0.35%	0.5	0.0019